

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperoleh rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal rasa kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.

Dilihat dari titik berat tujuan pembangunan nasional seperti diuraikan dalam GBHN 1998 bahwa setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, kecakapan dan ilmu pengetahuan lainnya agar dapat menjadi pedoman hidup bagi anak kelak. Semua itu dapat dicapai apabila individu mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Proses belajar formal yang ditempuh seorang individu, khususnya di Indonesia terdiri dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (atau sederajat), SMP (atau sederajat), SMA (atau sederajat) dan Perguruan Tinggi (atau sederajat). Pemerintah telah menetapkan program wajib belajar 9 tahun yakni dari SD (atau sederajat) selama 6 tahun, dan SMP (atau sederajat) selama 3 tahun. Sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang

mengikutsertakan SMA di beberapa daerah, contohnya di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, namun belum semua daerah di Indonesia memberlakukan wajib belajar 12 tahun tersebut. (www.wikipedia.com). Hal ini membuat belum semua anak usia sekolah dapat mengenyam pendidikan sekolah menengah atas.

Siswa yang lulus dari SMA umumnya berusia 17-18 tahun yang termasuk dalam kategori tahap perkembangan remaja. Hal ini didukung oleh pendapat Hurlock (1980) yang menyatakan remaja bahwa mereka yang berada pada usia 12-18 tahun, atau Monks, dkk (2000) yang memberi batasan usia remaja dari 12-21 tahun, atau Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) yang menyatakan bahwa usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi.

Menurut Kartono (1990), masa remaja juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah. Pada periode ini yang sangat menonjol adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dimana remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan dan keindahan, serta pengambilan keputusan terkait dengan kehidupannya sendiri.